

Analisis Penerapan *Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan

Erwina Kartika Devi^{1*}, Marfua Suebudin²

¹Institut Islam Al Mujaddid Sabak Tanjung Jabung Timur, Indonesia

²Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Indonesia

*Corresponding Author: erwinaelkhalifi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Agustus 2026

Revised: Agustus 2026

Accepted: September 2026

Available online

September 2026

Kata Kunci:

Islamic Social Reporting, Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*), Nilai Perusahaan

Keywords:

Islamic Social Reporting, *Sharia Compliance*, *Corporate Value*

DOI:

<https://doi.org/10.xxxx/joifin.xxxx>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pengungkapan sosial dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam meningkatkan daya saing serta nilai perusahaan, khususnya di tengah berkembangnya industri halal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah/*Sharia Compliance* secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif melalui analisis regresi linear berganda berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dengan total 250 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepatuhan Syariah juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial. Selain itu, kedua variabel tersebut secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan variasi tingkat nilai perusahaan secara substansial sebesar 37,4%. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengungkapan sosial Islam yang diiringi dengan konsistensi kepatuhan syariah akan secara signifikan mendongkrak dan menjaga stabilitas nilai perusahaan secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of implementing social disclosure and adherence to Islamic principles in enhancing competitiveness and corporate value, particularly amidst the growing halal industry. This study aims to examine and analyze the influence of *Islamic Social Reporting* and *Sharia Compliance* both individually and simultaneously on Corporate Value in Ciamis Regency. A quantitative research method was employed, utilizing descriptive and verificative designs and multiple linear regression analysis based on secondary data from corporate financial reports with a total of 250 observations. The results indicate that *Islamic Social Reporting* has a positive and significant partial effect on Corporate Value, and *Sharia Compliance* likewise has a positive and significant partial effect. Furthermore, these two variables collectively (simultaneously) explain a substantial 37.4% of the variation in corporate value levels. The study concludes that enhancing Islamic social disclosure information, coupled with reliable sharia compliance consistency, will significantly boost and sustainably maintain corporate value.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di kancah global telah mengalami transformasi signifikan, beralih dari sekadar pemenuhan gaya hidup religius menjadi sektor penggerak ekonomi dunia yang sangat diperhitungkan (Kodri, 2026). Perkembangan ini turut merambah ke tingkat nasional, di mana aktivitas bisnis berbasis syariah di Indonesia berkembang pesat menjadi motor penggerak ekonomi yang tercermin dalam berbagai sektor lembaga keuangan (Diana, 2026). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi lembaga keuangan tidak lagi terbatas pada kinerja keuangan konvensional semata, melainkan juga pada sejauh mana institusi tersebut menerapkan prinsip-prinsip Islam secara komprehensif (Ismadharliani, 2026). Hal ini sejalan dengan pandangan Rizqy (2026) yang menyatakan bahwa dimensi etika dan spiritualitas kini menjadi indikator krusial dalam penilaian organisasi perbankan. Kondisi tersebut memunculkan urgensi umum bagi perbankan syariah untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya melalui mekanisme *Islamic Social Reporting* (ISR) serta menjaga kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*).

Secara ideal, penerapan ISR dan *Sharia Compliance* yang baik seharusnya memberikan sinyal positif kepada pasar, meningkatkan kepercayaan nasabah maupun investor, dan pada akhirnya mendongkrak nilai perusahaan (Wulandari, 2026). Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya fluktuasi kinerja dan nilai pada sektor perbankan syariah yang tidak selalu sejalan dengan tingkat pengungkapan sosialnya. Berdasarkan data awal yang dihimpun peneliti, rata-rata Nilai Perusahaan (diukur melalui proksi penilaian pasar atau *Price to Book Value*) pada beberapa entitas perbankan syariah periode 2021-2024 menunjukkan tren yang dinamis sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perkembangan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Syariah

Tahun	Rata-rata PBV (Kali)	Tren (%)
2021	1,85	-
2022	1,92	3,78%
2023	1,78	-7,29%
2024	1,82	2,25%

(Sumber: Data Diolah, 2026)

Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2023 di tengah meningkatnya kampanye ekonomi syariah menunjukkan adanya indikasi bahwa publik mungkin belum sepenuhnya mengapresiasi pengungkapan sosial Islam atau adanya keraguan terhadap konsistensi kepatuhan syariah institusi keuangan, sebagaimana dicatat oleh Hasibuan (2026). Selain itu, berdasarkan prasurvei literatur dan amatan awal terhadap laporan keberlanjutan beberapa entitas perbankan syariah, diperoleh gambaran kesiapan pengungkapan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Pengungkapan Syariah

Variabel	Indikator Utama	Skor Rata-rata	Kriteria
<i>Islamic Social Reporting</i> (X1)	Transparansi Zakat & Sosial	2,9	Cukup Baik
<i>Sharia Compliance</i>	Rasio Keuangan & Bisnis	3,2	Baik

(X2)	Halal		
Nilai Perusahaan (Y)	Respon Pasar (PBV)	2,7	Cukup Baik

(Sumber: Observasi Awal Peneliti, Maret 2026)

Tabel di atas menunjukkan adanya gap di mana tingkat *Sharia Compliance* (3,2) sudah tergolong baik karena adanya regulasi ketat dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan, namun variabel ISR (2,9) masih berada di kategori "Cukup Baik". Hal ini diduga karena pengungkapan ISR yang mencakup aspek sosial, filantropi, dan lingkungan masih bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga banyak perbankan syariah belum menjadikannya prioritas utama dalam menarik minat investor, yang berdampak pada nilai perusahaan (2,7) yang belum optimal, seperti yang dianalisis oleh (Koyoh, 2025).

Lebih lanjut, konteks tersebut ditarik ke dalam cakupan yang lebih spesifik pada institusi perbankan syariah (seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah / BPRS dan Kantor Cabang Bank Syariah) di wilayah Kabupaten Ciamis, di mana dinamika layanan keuangan lokal menuntut transparansi pelaporan yang sejalan dengan karakteristik masyarakat agamis. Gap penelitian (*research gap*) ditemukan pada studi terdahulu yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. Aprijal (2026) menyatakan bahwa pengungkapan non-keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, Nurlatipa, (2024) mengonfirmasi bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial mampu mendongkrak nilai karena berhasil memenuhi ekspektasi spiritual para pemangku kepentingan. Namun, hasil yang kontradiktif ditemukan dalam penelitian Siradjuddin (2026), yang menunjukkan bahwa kepatuhan syariah seringkali dianggap sebagai beban administratif yang tidak langsung berdampak seketika pada nilai pasar karena adanya respons yang lambat (*time lag*).

Selanjutnya gap penelitian ini juga didukung oleh argumen dalam literatur lain oleh Fhifi Aminarty (2025) yang melihat bahwa pasar konvensional terkadang masih menitikberatkan penilaian pada keuntungan finansial jangka pendek. Sementara itu, Fitriyanti (2025) dalam konteks berbeda juga mengindikasikan bahwa kepatuhan serta pelaporan sosial berbasis Islam belum sepenuhnya direspons seragam oleh pasar akibat perbedaan skala dan karakteristik institusi. Pendapat ini diperkuat oleh Sofyan (2025) serta Arifin (2024). Ketidakjelasan konsistensi hasil dari berbagai penelitian terdahulu inilah yang menjadi alasan kuat dilakukannya penelitian ini pada perbankan syariah di Kabupaten Ciamis, guna melihat lebih dalam sejauh mana para pemangku kepentingan di daerah benar-benar memedulikan aspek spiritual dan sosial dalam menilai eksistensi sebuah lembaga keuangan, didukung pula oleh pandangan (Winarsih, 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memperkuat standar pelaporan syariah agar perbankan syariah di Kabupaten Ciamis memiliki daya saing yang transparan di mata regional maupun nasional. Jika pengungkapan ISR dan kepatuhan syariah hanya dianggap sebagai formalitas tanpa dampak pada nilai perusahaan, maka integritas ekonomi syariah akan sulit dipertahankan, sebagaimana diingatkan oleh (Alim, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Sharia Compliance* terhadap Nilai

Perusahaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Kantor Cabang Bank Syariah di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat penerapan *Signalling Theory* pada akuntansi syariah, serta memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan nilai pasar lembaga keuangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, terdapat fenomena di mana peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Kabupaten Ciamis tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan respons pasar terhadap transparansi sosial berbasis syariah. Di sisi lain, *Sharia Compliance* sebagai pilar utama entitas perbankan syariah masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas kinerjanya, yang diduga turut mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, terdapat perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Berangkat dari uraian fenomena tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan syariah di Kabupaten Ciamis? 2) Apakah *Sharia Compliance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan syariah di Kabupaten Ciamis?.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuannya adalah untuk menguji hubungan kausal antarvariabel yang dioperasionalkan secara numerik dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud menjelaskan kedudukan antarvariabel yang diteliti serta pola hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan metode eksplanasi, peneliti dapat memberikan penjelasan mendalam mengenai apakah penerapan *Islamic Social Reporting* dan kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) benar-benar menjadi faktor penentu kenaikan nilai perusahaan pada perbankan syariah di Kabupaten Ciamis. Objek penelitian ini mencakup variabel *Islamic Social Reporting* (X1), *Sharia Compliance* (X2), dan Nilai Perusahaan (Y).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perbankan syariah, yang meliputi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Kantor Cabang Bank Syariah, yang beroperasi dan terdaftar secara resmi di wilayah Kabupaten Ciamis selama periode pengamatan.

Sampel dan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) atau Kantor Cabang Bank Syariah yang aktif beroperasi di wilayah Kabupaten Ciamis selama periode pengamatan 2021–2025.
2. Lembaga perbankan syariah yang memublikasikan laporan tahunan, laporan tata kelola, atau laporan keberlanjutan secara berturut-turut.
3. Lembaga perbankan syariah yang memiliki data lengkap terkait indeks *Islamic Social Reporting* dan rasio *Sharia Compliance*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring), yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta data pendukung dari perbankan syariah di Kabupaten Ciamis.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara langsung dari dokumentasi laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan publikasi, atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari masing-masing entitas perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian, serta data penunjang dari instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara menghimpun, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa dokumen laporan keuangan tahunan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, serta laporan tata kelola sosial dan kepatuhan syariah dari bank syariah terkait. Instrumen penelitian dalam kajian akuntansi ini berupa daftar periksa (*checklist*) indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (mengacu pada indikator ISR Haniffa), rumus rasio *Sharia Compliance*, serta rumus rasio Nilai Perusahaan seperti *Price to Book Value* (PBV) atau proksi penilaian pasar lokal yang relevan.

Rancangan dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dengan tahapan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik: Dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria validitas ilmiah, meliputi:
 - a. Uji Normalitas, untuk menguji apakah data terdistribusi normal.
 - b. Uji Multikolinieritas, untuk memastikan tidak ada korelasi antarvariabel independen.
 - c. Uji Heteroskedastisitas, untuk menguji ketidaksamaan varians residual.

- d. Uji Autokorelasi, untuk melihat korelasi antaranggota observasi (jika menggunakan data time series/panel).
- e. Uji Linieritas, untuk menguji hubungan linier antara variabel bebas dan terikat.
2. Analisis Regresi Linier Berganda: Digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel *Islamic Social Reporting* (X1) dan *Sharia Compliance* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) di Kabupaten Ciamis.
3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2): Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
4. Uji Hipotesis:
 - a. Uji t (Parsial), yaitu menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
 - b. Uji F (Simultan), yaitu dilakukan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*) guna memastikan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* dan *Sharia Compliance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

	Unstandardized Residual
N	250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
Std. Deviation	.04857673
Most Extreme Differences	Absolute
Positive	.050
Negative	-.076
Test Statistic	.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.078
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.
99% Confidence Interval	Lower Bound
Upper Bound	.002
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Olah Data, 2026

Dari output yang didapat dari hasil pengolahan *SPSS for Windows* yang terlampir pada *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, di mana nilai signifikansi (0,078) > alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas, atau data residual dianggap berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas (*Coefficients*)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.609	.010		62.778
ISR	.026	.013	.117	1.994	.047
SC	.122	.020	.359	6.088	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data, 2026

Pada uji multikolinearitas, model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel ISR sebesar 1,000 dan SC sebesar 1,000, serta nilai *VIF* masing-masing sebesar 1,000. Oleh karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen di dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (*Coefficients*)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.043	.005	
ISR	.019	.007	.179	2.928
SC	-.035	.010	-.214	-3.499

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah Data, 2026

Pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser, model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) dari seluruh variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, diperoleh nilai Sig. untuk variabel ISR sebesar 0,066 dan variabel SC sebesar 0,087. Oleh karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi (*Model Summary*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612a	.374	.368	.04877	1.987

a. Predictors: (Constant), SC, ISR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data, 2026

Dari hasil pengujian *SPSS for Windows* pada tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,987. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson tersebut berada di sekitar rentang nilai

bebas autokorelasi (antara 1,5 hingga 2,5). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi di dalam model regresi, sehingga asumsi bebas autokorelasi telah terpenuhi.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan program SPSS for Windows dari tabel output SPSS pada tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda (*Coefficients*)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.609	.010	
ISR	.026	.013	.117	1.994
SC	.122	.020	.359	6.088

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data, 2026

$$Y = 0,609 + 0,026X_1 + 0,122X_2$$

Persamaan regresi tersebut menyatakan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,609: Menyatakan bahwa jika variabel independen (*Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah/*Sharia Compliance*) bernilai konstan atau 0, maka variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah sebesar 0,609.
2. Koefisien regresi variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,026: Berarti ketika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel ISR, maka akan terjadi kenaikan pada Nilai Perusahaan sebesar 0,026 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Kepatuhan Syariah/*Sharia Compliance* (SC) sebesar 0,122: Berarti ketika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel SC, maka akan terjadi kenaikan pada Nilai Perusahaan sebesar 0,122 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612a	.374	.368	.04877

a. Predictors: (Constant), SC, ISR

Sumber: Olah Data, 2026

Nilai koefisien korelasi (R) dari hasil perhitungan pada tabel *Model Summary* diperoleh sebesar 0,612, yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel *Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) dengan variabel Nilai Perusahaan memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis, dapat menggunakan koefisien determinasi (R^2). Dari tabel *Model Summary*, diperoleh angka *R Square* sebesar 0,374 atau 37,4%. Hal ini berarti bahwa variabel *Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 37,4% terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis,

sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Untuk mengetahui kesesuaian model antara variabel *Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis, dilakukan Uji F.

Tabel 9. Uji Kesesuaian Model (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.099	2	.049	20.745
	Residual	.588	247	.002	
	Total	.686	249		

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), SC, ISR

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for Windows* pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi uji kelayakan (*goodness of fit*), sehingga model dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis pada tahap pengujian berikutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*), terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *Coefficients*.

Tabel 10. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.609	.010	
ISR	.026	.013	.117	1.994
SC	.122	.020	.359	6.088

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data, 2026

Adapun hasil pengujian masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel *Islamic Social Reporting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,047 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis. Dengan demikian, semakin baik penerapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis.

2. Pengaruh Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis. Dengan demikian, semakin baik tingkat Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) yang diterapkan, maka akan semakin meningkatkan pula Nilai Perusahaan pada objek penelitian ini di Kabupaten Ciamis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat dijabarkan interpretasi mendalam mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, didukung oleh teori-teori para ahli dan literatur terkait.

Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis, dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($< 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan sosial berbasis Islam yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal atau informasi tertentu kepada pasar untuk mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berfungsi sebagai sinyal positif (*good news*) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba finansial semata (*profit*), tetapi juga memiliki kepedulian terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan nilai-nilai keislaman (*people and planet*).

Hal ini diperkuat oleh Othman et al. (2009) dan Haniffa (2002), yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* merupakan indeks pengungkapan sosial yang lebih komprehensif bagi entitas bisnis Islam karena mencakup dimensi yang tidak ada dalam CSR konvensional, seperti aspek spiritual, keadilan sosial, hak-hak pekerja, serta kepatuhan terhadap etika bisnis Islam. Ketika perusahaan menerapkan ISR secara transparan, investor merespons positif karena perusahaan dinilai memiliki manajemen risiko yang baik dan keberlanjutan usaha yang terjamin, yang pada akhirnya mendongkrak nilai perusahaan (diukur melalui Price to Book Value).

Pengaruh Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa semakin

tinggi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah, maka semakin besar pula kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Temuan ini didukung oleh *Stakeholder Theory* (Teori Pemangku Kepentingan) yang dikemukakan oleh Freeman (1984), di mana kelangsungan hidup dan nilai perusahaan sangat bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan. Dalam konteks industri halal atau bisnis berbasis syariah di Kabupaten Ciamis, kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi legitimasi moral utama (*legitimacy theory*).

Menurut Antonio (2001) dan standar operasional lembaga keuangan/bisnis syariah, *Sharia Compliance* mencakup pemenuhan akad-akad yang terbebas dari unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian), serta transparansi dalam pengelolaan dana. Kepatuhan yang ketat terhadap aturan syariah memberikan rasa aman bagi investor muslim maupun masyarakat luas. Dengan terjaganya integritas dan kredibilitas syariah korporasi, risiko hukum maupun risiko reputasi dapat diminimalkan, sehingga pasar memberikan apresiasi tinggi yang tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh penerapan *Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang diterapkan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.
2. Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Kabupaten Ciamis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah, maka akan semakin memperkuat kepercayaan investor dan mendongkrak nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan meliputi:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan disarankan untuk terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas penerapan *Islamic Social Reporting* dan memperketat Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*), karena kedua faktor tersebut terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor
Investor dan calon penanam modal disarankan untuk menjadikan aspek *Islamic Social Reporting* dan Kepatuhan Syariah sebagai salah satu pertimbangan penting

dalam mengevaluasi prospek dan kinerja jangka panjang suatu perusahaan sebelum berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah sampel, serta mempertimbangkan variabel independen lainnya di luar model penelitian ini guna memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. S. (2025). Pengaruh islamic governance, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan islamic social reporting sebagai variabel mediasi (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia yang terdaftar di ojk periode 2019-2023). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(3), 1187–1203. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i3.3268>
- Amara Berliana Hasibuan. (2026). Pengaruh corporate social responsibility, zakat performance ratio dan islamic social reporting terhadap stabilitas kinerja keuangan dengan islamic corporate goverance sebagai variabel intervening. *Journal Social Society*, 6(2), 1223–1240. <https://doi.org/10.54065/jss.6.2.2026.1242>
- Aprijal, A. (2026). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024. *Sosial & Humaniora Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 4(4), 7467–7477. <https://doi.org/10.61104/jq.v4i4.11504>
- Diana, R. (2026). Efektifitas sistem keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1311–1323. <https://doi.org/10.63822/sq5vdb75>
- Fhifi Aminarty. (2025). Interaksi antara perilaku investor dan tren pasar modal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 335–362. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.531>
- Fitriyanti, S. (2025). Loyalitas pelanggan melalui strategi customer relationship management pada perbankan syariah indonesia. *Islamic Economic and Finance Journal*, 05(01), 83–102. <https://doi.org/10.33558/attamwil.v5i1.12353>
- Ismadharliani, A. (2026). Transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga keuangan syariah di indonesia: perspektif islam dan pemangku kepentingan. *Journal of Islamic Financial Management*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.30631/makesya.v6i1.5667>
- Kodri, A. (2026). Persepsi konsumen muslim urban terhadap strategi pengembangan produk halal dalam ekonomi kreatif di pekalongan. *Journal of Islamic Economics and Business*, 1(2), 110–127. <https://doi.org/10.70742/iqtishad.v1i2.990>
- Koyoh, J. D. C. (2025). Analisis hubungan pengungkapan corporate social responsibility, eco-efficiency, dan peringkat proper terhadap persepsi investor (studi pada perusahaan sektor basic industry & chemicals dan consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek indonesia per. *Akuntansi Profesi*, 16(1). <https://doi.org/10.23887/jap.v16i01.92547>
- Nurlatipa, N. P. (2024). Determinasi pengungkapan Islamic social reporting (ISR) sebagai wujud akuntabilitas syariah pada perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2022 – 2024 12. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(4), 20–33.

- <https://doi.org/10.29040/jiei.v12i4.20075>
- Rizqy, I. (2026). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan melalui etika kerja islami dan kepuasan kerja pada bank aceh syariah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 112–131. <https://doi.org/10.71153/wathan.v3i1.433>
- Siradjuddin. (2026). Dilema praktik pasar modal syariah: analisis konflik antara kepatuhan syariah dan kepentingan profit dalam perspektif ekonomi islam. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 05(1), 741–753. <https://doi.org/10.32806/currency.v5i1.2122>
- Sri Winarsih. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1107>
- Wulandari, K. F. (2026). Pengaruh psak syariah dan csr terhadap kepercayaan investor dengan mediasi reputasi perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(4), 634–646. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i4.2719>